



No. 035/IAT-U/SU-S1/2024

**AL WASILAH SYIRKIYAH DALAM AL QUR'AN PERSPEKTIF  
TAFSIR MAFATIH AL GHAIB DAN TAFSIR RUHUL  
MA'ANI (Kajian Tafsir Muqaran)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Disusun Oleh :

**LUQMAN AMIRUL HAIKAL BIN JAMALUDIN**  
**NIM. 11930215415**

**Pembimbing I :**  
**Suja'i Sarifandi, M.Ag**

**Pembimbing II :**  
**Agus Firdaus Chandra, Lc., MA**

**PRODI ILMU AL QURAN DAN TAFSIR**  
**FAKULTAS USHULUDDIN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**PEKANBARU**

**2024**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul: "*Wasilah Syirkiah dalam Al Qur'an Perspektif Tafsir Mafatih Al Ghaib dan Tafsir Ruhul Ma'ani*"

Nama : Luqman Amirul Haikal Bin Jamaludin

NIM : 11930215415

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 15 Januari 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



**Dr. Jamaluddin, M. Ush**  
NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana**

**Ketua/Penguji I**

**Dr. Afrizal Nur, MIS**  
NIP. 198001082003101001

**Sekretaris/Penguji II**

**Agus Firdaus Chandra, Lc., MA**  
NIP. 198508292015031002

**Penguji III**

**Dr. H. Masyhud Putra, Lc., M.Ag**  
NIP. 19710427200701 1 019

**Penguji IV**

**Muhammad Yasir, S. Th., MA**  
NIP. 197801062009011006

1. Cipta Dilindungi Undang-Undang  
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta ini dilindungi Undang-Undang UIN Suska Riau

UIN SUSKA RIAU



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
 FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Sarifandi, M.Ag**

Dosen Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri

Sultan Syarif Kasim Riau

**NOTA DINAS**

Perihal : Skripsi Saudara

**Luqman Amirul Haikal Bin Jamaludin**

Kepada Yth:

**Dekan Fakultas Ushuluddin**

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi

Skripsi saudara:

Nama : Luqman Amirul Haikal Bin Jamaludin

Nim : 11930215415

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : *Wasilah* Dalam Al Qur'an Menurut Mufassir (Kajian Tafsir Tematik).

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 2023

Pembimbing I

UIN SUSKA RIAU

**SUJATI SARIFANDI, M.Ag**

NIP.197005031997031002

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Hak Cipta dilindungi undang-undang. 2. Dilarang mengutip atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. 3. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Agus Firdaus Chandra, Lc. MA**

Dosen Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau

**NOTA DINAS**

Perihal : Skripsi Saudari

**Luqman Amirul Haikal Bin Jamaludin**

Kepada Yth:

**Dekan Fakultas Ushuluddin**

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi

skripsi saudara:

Nama : Luqman Amirul Haikal Bin Jamaludin

Nim : 11930215415

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : *Wasilah* Dalam Al Qur'an Menurut Mufassir (Kajian Tafsir Tematik)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang

ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru

2023

Pembimbing II

UIN SUSKA RIAU

**Agus Firdaus Chandra, Lc. MA**

NIP. 198508292015031002

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta © UIN Suska Riau

Ha. Cipta Dilindungi Undang-Undang

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau



**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luqman Amirul Haikal Bin Jamaludin  
 NIM : 11930215415  
 Tempat/Tanggal Lahir : Terengganu, Malaysia/15 Augustus 1998  
 Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul: **“Al Wasilah Syirkiah Dalam Al Qur’an Perspektif Tafsir Mafatih Al Ghaib Dan Tafsir Ruhul Ma’ani”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 2023



**Luqman Amirul Haikal Bin Jamaludin**  
**NIM. 11930215415**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR



*Assalamua'alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh*

*Alhamdulillah wa Syukurillah*, puji syukur kehadiran Allah yang telah menghimpahkan rahmat dan karunia hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“AL WASILAH SYIRKIYAH DALAM AL QUR’AN PERSPEKTIF TAFSIR MAFATIH AL GHAIB DAN TAFSIR RUHUL MA’ANI (Kajian Tafsir Muqaran)”** untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S.Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah yang kasih sayangnya pada umat tidak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini. Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil secara langsung maupun tidak langsung baik sebelum ataupun selama pengerjaan skripsi ini. Atas semua bantuan, bimbingan, arahan, dukungan dan fasilitas yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibunda Noorazita Binti Razali dan Ayahanda Jamaludin Bin Ibrahim yang telah banyak berkorban dan memberikan dukungan material maupun spiritual selama penulis mengharungi rintangan dan perjuangan serta bimbingan do’a.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M. Ag beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M. Us. Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M. Ag. Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, MIS. dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.
4. Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc., MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Bapak Afriadi Putra S. Th. I., M. Hum sebagai Sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir serta pembimbing skripsi ini.
5. Pembimbing Akademik Bapak Dr. H. Masyhuri Putra., M. Ag yang telah memberikan tunjuk ajarnya kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
6. Bapak Suja'i Sarifandi, M.Ag dan Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc., MA selaku pembimbing skripsi yang telah begitu banyak memberikan bimbingannya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas segala nasihat, motivasi, dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.
7. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan. Semoga Allah membalas kebaikan yang telah dilakukan dan Allah SWT jadikan ilmu yang diajarkan sebagai amal jariyah dan ladang ilmu yang bisa dituai kemudian hari.
8. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta segenap jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjam berbagai referensi guna menopang pembahasan yang penulis butuhkan dalam menyusun skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan masukan dikala kekurangan ide, dan sahabat yang selalu mengajak untuk berlomba dalam kebaikan. Selanjutnya, sahabat-sahabatku dari kelas IAT A, B, C, D yang telah memberikan tunjuk ajar, doa, serta dukungannya.
10. Seluruh teman-teman yang sama-sama duduk untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau terutama di Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan semangat, kritik, saran, serta doa terbaik.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Tidak lupa juga kepada saudara lelaki penulis Harith, Alif, Hadif dan saudara perempuan penulis Dania dan Darwisya. Serta Tunang penulis Eliya Syuhada dan keluarga besar yang selalu memberi support, memberikan dukungan, dan mendoakan penulis.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu, tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan positif demi kesempurnaan skripsi ini. Akan tetapi, penulis berharap tetap ada manfaat yang bisa didapatkan. Semoga kebaikan dan usaha bernilai sebagai ibadah sehingga selalu mendapatkan rahmat dan karunia-Nya. *Aamin ya Rabbal 'aalamiin.*

Pekanbaru, 21 Januari 2023

Penulis,

**Luqman Amirul Haikal Bin Jamaludin**

**NIM: 11930215415**

UIN SUSKA RIAU





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR ISI**

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PENGESAHAN</b>	
<b>NOTA DINAS</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>ملخص</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Identifikasi Masalah.....	6
D. Batasan Masalah. ....	6
E. Rumusan Masalah. ....	7
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan. ....	8
<b>BAB II: KERANGKA TEORETIS</b> .....	<b>9</b>
A. Al-Qur'an dan Metodologi Tafsir.....	9
1. Wasilah Dalam Al-Qur'an .....	11
2. Bentuk-Bentuk Wasilah .....	13
3. Sejarah Wasilah .....	15
B. Tinjauan Kepustakaan .....	17
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b> .....	<b>22</b>
A. Jenis Penelitian .....	22
B. Sumber Data Penelitian .....	22
C. Teknik Pengumpulan Data .....	23
D. Teknik Analisis Data .....	23



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>BAB IV: ANALISIS PERSAMAAN DAN PERBEDAAN</b>	
<b>PENAFSIRAN WASILAH PERSPEKTIF MUFASSIR.....</b>	<b>25</b>
Analisis Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang <i>Wasilah</i> Menurut Pendapat Mufassir .....	25
1. Ayat-Ayat Al-Wasilah .....	25
a. Surah al-Maidah/5: 35 .....	25
b. Surah Al-Isra'/17: 57.....	25
2. Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Wasilah Perspektif Tafsir Mafatih al-Ghaib dan Tafsir Ruhul Ma'ani.....	25
a. Penafsiran Surah al-Maidah/5: 35 .....	25
b. Penafsiran Surah al-Isra/17: 57 .....	41
<b>B. Persamaan dan Perbedaan.....</b>	<b>51</b>
1. Persamaan .....	51
2. Perbedaan.....	52
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	56

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama, Menteri Pendidikan, dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Huruf		
Arab		Latin
ا	=	‘
ب	=	b
ت	=	t
ث	=	ts
ج	=	j
ح	=	h / h
خ	=	kh
د	=	d
ذ	=	dz
ر	=	r
ز	=	Z
س	=	S
ش	=	sy
ص	=	s / s

Huruf		
Arab		Latin
ض	=	d / d
ط	=	t / t
ظ	=	z / z
ع	=	‘
غ	=	Gh
ف	=	F
ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
ه	=	H
و	=	W
ي	=	Y

### Vokal

=	a
=	i
=	u

### Vokal Panjang

اَ	=	ā
يَ	=	ī
وُ	=	ū
اَوُ	=	aw
اَيَ	=	ay

### Contoh

تَكَاثُرٌ	=	takātsur
يَهْيَجُ	=	yahīj
تَعْلَمُونَ	=	ta’lamūn
سَوْفَ	=	sawf
عَيْنٌ	=	‘ayn

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sunan Kasim Riau

Catatan:

1. Kata alif-lam alta'rif baik syamsiyyah maupun qamariyyah diawali dengan al- dan disambung dengan kata yang mengikutinya. Contoh: al-bayt, al-hadid, al-dār, al-sahīh.
2. Huruf tā' marbūtah (ة) ditulis dengan ĥ. Contoh : al-mar'aĥ (bukan al-mar'a), Dzurriyah (bukan dzurriya).
3. Huruf tasydīd ditulis dua kali. Contoh : al-kuffarah, al-makkaĥ, al-nabawiyah.
4. Secara umum vokal huruf terakhir suatu kata tidak dituliskan pengecualian diberikan pada huruf terakhir kata-kata berikut ini, di mana vokalnya ditulis sebagaimana adanya.
5. Kata kerja (fi'il). Contoh: dzahaba (bukan dzahab), qara'a (bukan qara'), yaqūlu (bukan yaqūl), yasma'ūna (bukan yasma'un).
6. Kata milik. Contoh: baytuka (bukan baytuk), qauluhu (bukan qauluh).
7. Vokal terakhir kata-kata fawqa (bukan fawq), tahta (bukan taht), bayna (bukan bayn), amama (bukan amam), warā'a (bukan warā'), dan sejenisnya.

**B. Vokal Panjang dan Diftong**

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan "a", kasrah dengan "i", dhommah dengan "u", sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

- |                       |                           |
|-----------------------|---------------------------|
| Vokal (a) panjang = Â | Misalnya قال menjadi qâla |
| Vokal (i) panjang = Î | Misalnya قيل menjadi qîla |
| Vokal (u) panjang = Û | Misalnya دون menjadi dûna |

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut :

- |                      |                              |
|----------------------|------------------------------|
| Diftong (aw) = وَاوْ | Misalnya قول menjadi qawlu   |
| Diftong (ay) = وَيْ  | Misalnya خير menjadi khayrun |



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**C. Ta' marbûthah (ة)**

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi al-riṣālah li al-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudhaf dan mudhaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi fi rahmatillâh.

**D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah**

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini :

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan.....
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
- c. Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasya'lam yakun.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang  
 Sae Ismail, UIN Suska Riau  
 Saef Sultan Syarif Kasim Riau

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul *Al Wasilah Syirkiyah* Dalam Al Quran Perspektif Tafsir Mafatih Al Ghaib dan Tafsir Ruhul Ma'ani (Kajian Tafsir Muqarran). Konsep kehidupan masyarakat Muslim pada hakikatnya adalah mendekatkan diri kepada Allah dan memperoleh ridha serta pahala yang berlimpah. Seorang Muslim dapat mendekatkan diri kepada Allah dengan berbagai macam ibadah yang telah diajarkan oleh baginda Rasulullah melalui sunnahnya seperti; shalat, puasa, zakat, haji, dan lain sebagainya. Hal inilah yang dikenal sebagai *wasilah*, segala bentuk usaha yang diperbuat manusia guna mendekatkan diri kepada Pencipta adalah *wasilah*. *Wasilah* dalam Islam berasal dari ajaran nabi Muhammad saw. Ketika zaman mulai berganti, tentu saja ada banyak sekali perubahan yang terjadi. Termasuk praktik-praktik *wasilah* seperti seperti ziarah kubur dan tabarruk (mencari keberkahan) pada benda-benda suci yang dikaitkan dengan tokoh-tokoh agama tertentu. Maka di sini peran para mufassir menjadi jembatan agar umat dapat terus mengenal nilai-nilai *wasilah* sejak zaman Rasul Muhammad saw. Iman terletak di dalam hati, sedangkan amal adalah gerakan pisik yang dimotori oleh keyakinan dalam hati. Jika di dalam hati dan prilaku seseorang terdapat dan ditujukan untuk dua hal yang tak sama kemudian diserupakan, maka itu syirik. Dalam hal ini: Patung Latta, Uzza, dan Manata diimani dan disembah sebagaimana mengimani dan menyembah Allah Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat kepustakaan (*library research*). Sumber data primer penelitian ini diambil dari kitab pokok yaitu Tafsir Mafatih Al Ghaib, dan Tafsir Ruhul Ma'ani, sedangkan data sekundernya didapatkan dari buku-buku, skripsi, maupun jurnal yang berkaitan dengan tema pembahasan. Hasil penelitian ini meliputi beberapa hal diantaranya bentuk penafsiran ayat-ayat *wasilah* yang dilihat dari pandangan diantaranya Fakhruddin Al Razi melalui karyanya kitab tafsir Mafatih Al Ghaib, dan kitab tafsir Ruhul Ma'ani karya Al Alusi. Kemudian analisis persamaan dan perbedaan penafsiran kedua tokoh tersebut tentang Wasilah Syirkiyah. Melalui hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa mendekatkan diri kepada Allah dapat dilakukan dengan banyak cara, dan telah disyariatkan jenis-jenis *wasilah* yang benar untuk kita agar dapat merealisasikan tujuan. Terdapat juga *Wasilah* yang dikategorikan sebagai *Wasilah Syirkiyah* yaitu *wasilah* yang mengandung unsur Syirik seperti menyembah Nabi dan juga menyembah malaikat dan jin yang sebenarnya tidak mendatangkan mudarat kepada hambanya dan juga dijelaskan amaran oleh Allah swt kepada yang menyembah selainnya.

**Kata Kunci:** *Al Wasilah Syirkiyah, Al Quran, Perspektif, Tafsir Mafatih Al Ghaib, Tafsir Ruhul Ma'ani.*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## ABSTRACT

This thesis is titled "Al Wasilah Syirkiah in the Quran: A Perspective from the Exegesis of Mafatih Al Ghaib and Ruhul Ma'ani (Comparative Exegesis Study)." The concept of Muslim community life essentially involves approaching Allah, seeking His pleasure, and attaining abundant rewards. A Muslim can draw closer to Allah through various forms of worship taught by Prophet Muhammad through his Sunnah, such as prayers, fasting, almsgiving, pilgrimage, and others. This is known as "wasilah," any effort made by humans to draw closer to the Creator. Wasilah in Islam stems from the teachings of Prophet Muhammad. As time evolves, many changes occur, including practices related to wasilah such as visiting graves and seeking blessings (tabarruk) from sacred objects associated with specific religious figures. In this context, the role of exegetes becomes a bridge to help the community understand the values of wasilah since the time of Prophet Muhammad. Faith resides in the heart, while deeds are physical actions driven by belief. If the heart and actions of an individual are directed towards two different entities and are equated, it constitutes shirk (associating partners with Allah). In this case, idols like Latta, Uzza, and Manat are believed in and worshiped just as one believes in and worships Allah.

This research adopts a qualitative library research approach. Primary data sources are taken from fundamental books, namely Mafatih Al Ghaib and Ruhul Ma'ani, while secondary data are obtained from books, theses, and journals related to the research theme. The research results include interpretations of wasilah verses from the perspectives of Fakhrudin Al Razi through his work Mafatih Al Ghaib and Al Alusi through his work Ruhul Ma'ani. The analysis reveals similarities and differences in the interpretations of these two figures regarding Al Wasilah Syirkiah.

**Keywords:** *Keywords: Al Wasilah Syirkiah, Al Quran, Perspective, Tafsir Mafatih Al Ghaib, Tafsir Ruhul Ma'ani.*

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ملخص

عنوان هذه الرسالة: الوسيلة في القرآن من منظور المفسر (دراسة تفسيرية موضوعية). إن مفهوم الحياة في المجتمع المسلم هو في الأساس التقرب إلى الله والحصول على البركات والثواب الجزيل. يمكن للمسلم أن يتقرب إلى الله بأنواع العبادات التي علمها النبي محمد من خلال سنته مثل؛ الصلاة والصيام والزكاة والحج ونحو ذلك. وهذا ما يسمى بالوسيلة، فكل أشكال الجهد الذي يبذله الإنسان للتقرب من الخالق هي وسيلة. الوسيلة في الإسلام تأتي من تعاليم النبي محمد صلى الله عليه وسلم. عندما بدأ الزمن يتغير، بالطبع كان هناك الكثير من التغييرات التي حدثت. ويشمل ذلك ممارسات الوسيلة مثل حج القبور والتبرك على الأشياء المقدسة المرتبطة بشخصيات دينية معينة. فهنا دور المفسر هو أن يكون جسرًا حتى يتمكن الناس من الاستمرار في معرفة قيم الوسيلة منذ عهد النبي محمد صلى الله عليه وسلم. يستخدم هذا البحث المنهج النوعي وهو البحث المكتبي. تم أخذ مصدر البيانات الأساسي لهذا البحث من الكتب الرئيسية وهي تفسير المنير، وتفسير التحرير والتنوير، وتفسير فتح القاضي، في حين تم الحصول على البيانات الثانوية من الكتب والرسائل العلمية والمجلات المتعلقة بموضوع المناقشة. وقد تضمنت نتائج هذا البحث عدة أمور منها شكل تفسير آيات الوسيلة كما يتبين من آراء المفسرين القدماء والمعاصرين منهم وهبة الزحيلي من خلال كتابه تفسير المنير، والشيخ محمد طاهر بن عسير من خلال وكتاب تفسير التحرير والتنوير، وكذلك كتاب شرح فتح القادر للإمام الشوكاني. ثم يتم تحليل أوجه التشابه والاختلاف في تفسيرات المفسرين فيما يتعلق بجواز الوسيلة أم لا. ومن خلال نتائج هذا البحث يمكن استنتاج أن التقرب إلى الله يمكن أن يتم بطرق عديدة، وقد وصفت لنا أنواع الوسيلة الصحيحة لتحقيق أهدافنا. والوسيلة الصحيحة موجودة في الكتاب والسنة، وهي ما أمر به الله ورسوله محمد. واختلاف العلماء في ممارسة الوسيلة هو خلافة، وليس أمرًا جديدًا في الإسلام.

الكلمات المفتاحية: الوسيلة، القرآن، المنظور، المفسر

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Orang yang beriman kepada Allah dan Muhammad Ibn ‘Abdillah sebagai Rasul-Nya memiliki al-Qur’an sebagai petunjuk guna meraih kebahagiaan hidup di dunia kini, dan akhirat, kelak. al-Qur’an dijelaskan Rasulullah sebagaimana dalam al-Hadist.<sup>1</sup>

Konsep *wasilah* dalam Islam berasal dari ajaran nabi Muhammad saw. Dalam beberapa hadis beliau mengajarkan umatnya untuk memohon kepada Allah swt melalui doa-doa yang diucapkan oleh para nabi dan orang-orang shaleh sebelumnya sebagai sarana atau *wasilah*. Kemudian berkembang menjadi penggunaan nama-nama Allah swt. yaitu asmaul husna atau sifat-sifatnya sebagai *wasilah* dalam berdoa. Selain itu, ada juga praktik-praktik lain seperti ziarah kubur dan *tabarruk* (mencari keberkahan) pada benda-benda suci yang dikaitkan dengan tokoh-tokoh agama tertentu. Perlu diingatkan bahwa praktik-praktik tersebut tidak boleh bertentangan dengan ajaran Islam secara keseluruhan dan harus dilakukan dengan penuh keyakinan serta rasa taqwa kepada Allah swt.

Tidak sedikit umat Islam yang kurang tepat dalam berdoa baik dari segi ritikad atau cara, sehingga terjatuh dalam kekeliruan. Dimana penyebab kekeliruan itu ada dua, yaitu karena kebodohan atau karena kejahatan. Kebodohan disebabkan karena ia bodoh atau *taqlid* buta, kejahatan disebabkan (mungkin) hatinya punya tujuan lain, misalnya “materi/harta” sehingga menyampaikan sesuatu (dalam hal ini adalah cara berdoa dan memohon) dipelintirkan atau tidak sesuai dengan yang semestinya.<sup>2</sup>

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk beribadah kepada Allah, salah satunya dengan berdoa. Berdoa merupakan bagian terbesar dari ibadah yang

<sup>1</sup> A. Sumpenno, *Al Wasilah dan Syirkubillah dalam Al Qur’an menurut Penafsiran Syaikh Saifuddin Al Naqsabandi*, (Jakarta, Perpustakaan Nasional RI, 2008), hlm 1.

<sup>2</sup> Farihatni Mulyati, *Konsep Wasilah dalam Surah Al Maidah ayat 35 dan Surah Al Isra’ ayat 57*, (Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Vol. 14 No. 25, 2016), hlm 61.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi perantara/sebab untuk mendapatkan keridhaan dan rahmatNya. Upaya mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah dan mengikhhlaskan ibadah kepadaNya merupakan hakikat dari makna Alwasilah yang disuruh oleh Nabi Muhammad ﷺ dan yang dikatakan kebanyakan ulama. Caranya dengan mendekatkan diri kita kepada Allah swt atau yang biasa disebut dengan berwasilah (bertawassul), secara langsung kita telah menghubungkan komunikasi dengan Allah. Mendekatkan diri kepada Allah swt dapat memberikan ketenangan pikiran dan hati pelaksanaanya. Semakin dekat manusia dengan Allah, semakin penuh berkah dan nikmat hidupnya. Perkara ini sangat penting bagi kita dan disyariatkan oleh Agama.<sup>3</sup>

Iman terletak di dalam hati, sedangkan amal adalah gerakan pisik yang dimotori oleh keyakinan dalam hati. Jika di dalam hati dan prilaku seseorang terdapat dan ditujukan untuk dua hal yang tak sama kemudian diserupakan, maka itu syirik. Dalam hal ini: Patung Latta, Uzza, dan Manata diimani dan disembah sebagaimana mengimani dan menyembah Allah.

Jika patung adalah benda atau makhluk, maka Allah adalah al-Khaliq dan bukan benda maka hakekat keberadaan antara keduanya, sungguh berbeda. Allah sebagai al-Khaliq tidak sudi disamakan dengan makhluknya untuk diimani dan disembah. Karenanya, maka Allah, marah dan mengutuk manusia yang menyekutukan-Nya dengan Tuhan lain yang berupa benda dalam keyakinan dan amal perbuatannya. Allah tak akan memberikan ampunan kepada mereka yang menyekutukan-Nya (musyrik). Di antara yang dikutik Allah adalah kaum musyrikin Quraisy Era Jahiliyah.<sup>4</sup>

Konsep kehidupan masyarakat Muslim pada hakikatnya adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperoleh ridha dan pahala yang berlimpah. Dengan rahmat Allah masyarakat Muslim dapat mendekatkan diri mereka kepada Allah dengan berbagai macam ibadah yang telah diajarkan oleh Baginda Rasulullah melalui sunnahnya, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan

<sup>3</sup> Zulfi Widia Fitri, *Inpterpretasi makna Wasilah dalam Al Qur'an : Studi Terhadap Penafsiran M.Quraish Shihab Dalam Tafsir Al Misbah*, (UIN Sumatera Utara, 2022) Skrispi, hlm 2.

<sup>4</sup> A. Sumpenno, *Al Wasilah dan Syirkubillah...* hlm 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain sebagainya. Ayat al-Qur'an selalu memerintahkan kepada muslim untuk *berwasilah* agar dapat mendekatkan diri kepada Allah, seperti firman Allah dalam (QS.al-maidah: 35) adalah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah *wasilah* (jalan) untuk mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung.

Ayat di atas memaparkan tentang kedudukan *wasilah* bagi umat Muslim. *Wasilah* merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah. *Wasilah* merupakan wadah untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah. Hal ini dapat dilihat dalam berbagai referensi klasik dan kontemporer. Menurut pendapat pengarang Tafsir al-Qurtubi yang dimaksud dengan *wasilah* pada ayat ini adalah *qurbah* (mendekatkan diri kepada Allah) dan *darajah* (kedudukan di dalam surga).

Ibnu 'Abbas *Radhiyallahu anhu* berkata: "Makna *wasilah* dalam ayat tersebut adalah peribadahan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah (*al-Qurbah*).” Demikian pula yang diriwayatkan dari Mujahid, Abu Wa'il, al-Hasan, 'Abdullah bin Katsir, as-Suddi, Ibnu Zaid dan yang lainnya. Qatadah berkata tentang makna ayat tersebut:

تَقَرَّبُوا إِلَيْهِ بِطَاعَتِهِ وَالْعَمَلِ بِمَا يُرْضِيهِ

Artinya: "Mendekatlah kepada Allah dengan mentaati-Nya dan mengerjakan amalan yang diridhai-Nya."<sup>5</sup>

Jalan untuk mendekatkan diri (*wasilah*) sebagaimana tersebut pada ayat di atas tidak membedakan antara satu *wasilah* dengan *wasilah* yang lain, artinya makna yang terkandung dalam ayat di atas bermakna umum mencakup segala bentuk *wasilah* yang sesuai dengan ajaran Islam. Adapun dalam ayat yang lain, Allah menjelaskan tentang pentingnya tawassul untuk dapat mendekatkan diri kepada-Nya, sebagaimana firman Allah dalam (QS.al-Isra: 57) adalah sebagai berikut:

<sup>5</sup> Tafsir Ibnu Jarir ath-Thabari (IV/567), set. *Daarul Kutub al-'Ilmiyyah dan Tafsir Ibnu Katsir* (II/60), cet. Daarus Salaam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَىٰ رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ وَيَرْجُونَ رَحْمَتَهُ وَيَخَافُونَ عَذَابَهُ ۚ إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ كَانَ مَحْذُورًا

Artinya: Orang-orang yang mereka seru itu, mereka sendiri mencari jalan kepada Tuhan siapa di antara mereka yang lebih dekat (kepada Allah). Mereka mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan azab-Nya. Sungguh, azab Tuhanmu itu sesuatu yang (harus) ditakuti.

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya bertawasul supaya memperoleh rahmat dan hidayah dari Allah. Bertawasul juga merupakan bagian dari *syari'at* Islam, bahkan para ulama empat mazhab telah bersepakat tentang bolehnya bertawasul dengan Rasulullah Saw, baik sewaktu beliau hidup maupun setelah beliau wafat. Namun anehnya Ibnu Taimiyah berpendapat tidak boleh bertawasul dengan Rasulullah di saat beliau telah wafat<sup>6</sup>.

Keutamaan tawasul sebagai ibadah yang sangat di anjurkan dalam Islam, akan tetapi mayoritas mereka kurang memahami perbedaan antara tawasul yang benar dan tawasul yang menyimpang dari Islam. Sehingga banyak di antara mereka terjerumus melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari aqidah tauhid, dengan mengatasnamakan perbuatan-perbuatan tersebut sebagai tawasul yang di benarkan<sup>7</sup>.

Bertawasul dengan Rasulullah merupakan sebaik-baik tawasul untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt, sebab baginda Rasulullah merupakan kekasih Allah. Oleh sebab itu dalam ayat ini tidak ada pengkhususan waktu baik beliau masih hidup ataupun setelah beliau wafat, melainkan *dalalah* ayat ini berfaidah umum. Hal ini dijelaskan oleh pengarang Tafsir al-Qurtubi bahwa ada seorang Arabi datang ke makam (kubur) Rasulullah untuk mengadu segala dosanya, lantas terdengar suara bahwa dia telah diampuni dari segala dosanya. Ini merupakan *tawasul salaf al-salih* (sahabat) kepada baginda Rasulullah Saw.<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Ali Jum'ah, *Al-Bayān al-Qawīm*, (Kairo Mesir: Dār al-Sandis, 2006), hlm. 39-41.

<sup>7</sup> Indra Aris Munandar, *Makna Wasilah dalam Al-qur'an* (Studi Tafsir Al Qurthubi), UIN SMH Banten, Skripsi hlm 4.

<sup>8</sup> Abu Abdillah Muhammad ibn Ahmad ibn Abi Bakar al-Qurtubi. *Al-Jāmi' li Ahkam al-Qur'an Jilid 6*. (Beirut: Muasasah al-Risālah, 2006), hlm. 439.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mendekatkan diri kepada Allah dapat dilakukan dengan banyak cara, dan telah disyariatkan jenis-jenis *wasilah* yang benar untuk kita agar dapat merealisasikan tujuan. *Wasilah* yang benar sudah terdapat dalam al-Qur'an dan sunnah yaitu yang diperintahkan oleh Allah dan Nabi Muhammad. Perbedaan pendapat para ulama dalam mengamalkan *wasilah* ini adalah khilafiyah (hal-hal yang dipertentangkan) dan bukan merupakan perkara yang baru di dalam Islam.

Memperhatikan persoalan di atas, penelitian ini berfokus menjawab dua permasalahan. Pertama, Penafsiran Fakhruddin Al Razi dalam Tafsir Mafatih Al Ghaib dan Al Alusi dalam Tafsir Ruhul Ma'ani tentang ayat-ayat *wasilah* dalam al-Qur'an. Kedua, mengetahui Persamaan dan Perbedaan penafsiran Fakhruddin Al Razi dan Al Alusi tentang *Al wasilah Syirkiyah*. Mengingat di zaman modern seperti sekarang masih sangat banyak dari umat Islam yang salah memahami makna *Al wasilah* yang dibolehkan atau yang tidak diperbolehkan berdasarkan hukumnya menurut Islam. Bahkan, di antara umat masih sering juga melakukan *Wasilah* yang tidak diperbolehkan. Maka dari itu sangat dibutuhkan penjelasan jelas mengenai persamaan dan perbedaan pendapat tentang *Al wasilah Syirkiyah* dari Fakhruddin Al Razi dan Al Alusi yang secara pasti mempelajari al-Qur'an secara utuh (tidak setengah-setengah) dan ilmu-ilmu berkaitan secara terperinci. Maka dalam penelitian ini penulis akan meneliti tentang *Al wasilah Syirkiyah* dengan judul: **AL WASILAH SYIRKIYAH DALAM AL QUR'AN PERSPEKTIF TAFSIR MAFATIH AL GHAIB DAN TAFSIR ALALUSI.**

#### B. Penegasan Istilah

Agar kajian ini lebih mudah dimengerti serta menghindari kekeliruan dalam memahami kata kunci yang terdapat dalam judul, penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. *Wasilah*: *Wasilah* secara etimologi dalam bahasa Arab berarti “segala hal yang dapat menyampaikan serta mendekatkan seseorang kepada sesuatu”. Bentuk jamaknya adalah *Wasaail*. *Wasilah* artinya sebagaimana yang disebutkan oleh Ahmad al-Fayumiyy dalam kamusnya yang berjudul al-

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Misbah al-Munir adalah sesuatu yang digunakan untuk mendekatkan diri kepada yang lainnya.<sup>9</sup>

2. Al Quran: Secara etimologi al-Qur'an berasal dari kata qara-a, yaqra-u, qira'atan atau qur-anan yang berarti mengumpulkan (al-jam'u) dan menghimpun (aldhammo) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur. Dikatakan al-Qur'an karena ia berisikan intisari semua kitabullah dan intisari dari ilmu pengetahuan. Menurut Imam Jalaluddin al-Suyuthy seorang ahli Tafsir dan Ilmu Tafsir di dalam bukunya "Itmam al-Dirayah" menyebutkan: Al-Qur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk melemahkan pihak-pihak yang menantanginya, walaupun hanya dengan satusurat saja dari padanya". Muhammad Ali al-Shabuni menyebutkan pula sebagai berikut: Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril A.S dan ditulis pada mushaf mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.<sup>10</sup>

**C. Identifikasi Masalah**

Penulis berusaha memberikan Informasi seputar masalah yang akan digunakan sebagai bahan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. *Al Wasilah Syirkiyah* dalam Al Qur'an.
2. Tafsir Mafatih Al Ghaib dan Tafsir Ruhul Ma'ani menjelaskan tentang *Al Wasilah Syirkiyah* dalam Al Qur'an.
3. Penjelasan Persamaan dan Perbedaan Tafsir Mafatih Al Ghaib dan Tafsir Ruhul Ma'ani tentang *Al Wasilah Syirkiyah* dalam Al Qur'an.

**D. Batasan Masalah**

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, maka penulis perlu membatasi masalah yaitu mengkaji penafsiran Tafsir Mafatih Al Ghaib dan Tafsir Ruhul Ma'ani tentang *Al Wasilah Syirkiyah* dalam Al Qur'an dan persamaan dan perbedaan penafsiran Tafsir Mafatih Al Ghaib dan Tafsir Ruhul Ma'ani tentang *Al Wasilah Syirkiyah*

<sup>9</sup> Misbahuzzulam, *Deskripsi Tawassul dan Hukumnya*, (Al Majalis Jurnal Dirasat Islamiyah, Volume 2 Nomor 1, Nov 2014) hlm 135.

<sup>10</sup> Salim Said Daulay, dkk. *Pengenalan Al-Quran* (Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Mei 2023), hlm. 473.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka didapatkan rumusan masalah yang menjadi tolak ukur penelitian yang akan dilakukan, yakni:

1. Bagaimana Penafsiran Tafsir Mafatih Al-Ghaib dan Tafsir Ruhul Ma'ani tentang ayat-ayat *Al Wasilah* dalam al-Qur'an?
2. Apa Persamaan dan Perbedaan tentang *Al-Wasilah Syirkiyah* menurut perspektif Tafsir Mafatih Al-Ghaib dan Tafsir Ruhul Ma'ani?

## F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari huraian batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab berbagai masalah yang telah disebutkan sebelumnya, dan mencari jawaban atas persoalan-persoalan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui penafsiran Tafsir Mafatih Al-Ghaib dan Tafsir Ruhul Ma'ani tentang ayat-ayat *Al wasilah Syirkiyah* dalam al-Qur'an.
- b. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan tentang *Al-Wasilah Syirkiyah* dalam Al Qur'an perspektif Tafsir Mafatih Al-Ghaib dan Tafsir Ruhul Ma'ani.

### 2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan berguna sebagai rujukan berkaitan *Al Wasilah Syirkiyah* dalam Al Qur'an Perspektif Tafsir Mafatih Al Ghaib dan Tafsir Ruhul Ma'ani.
- b. Sebagai langkah dan upaya untuk mengetahui Persamaan dan Perbedaan *Al Wasilah Syirkiyah* dalam Al Qur'an perspektif Tafsir Mafatih Al Ghaib dan Tafsir Ruhul Ma'ani dan dapat menarik minat peneliti yang lain khususnya di kalangan mahasiswa dalam mengembangkan penelitian lanjutan ini.



- c. Sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian guna mencapai gelar sarjana islam dalam jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau.

## G. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan bagi kajian ini adalah meliputi kepada lima bab. Di setiap bab penulis menyusun kepada beberapa sub dan pasal. Untuk keserasian pembahasan dan mendapat hasil analisis yang utuh, maka penulisan ini disusun secara sistematis dalam lima bab:

- BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang diuraikan kepada beberapa sub topik. Bab ini berisi latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II : Bab ini memuat landasan teori tentang *Al wasilah Syirkiah* dan tinjauan pustaka tentang tema yang sama untuk mencari tahu kebaruan dari penelitian ini.
- BAB III : Bab ini memuat metodologi penelitian mulai dari jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV : Bab ini merupakan bab ini dari penelitian ini. Bab ini dibuat untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Bab ini bertujuan untuk mengetahui pendapat para mufassir tentang *wasilah* serta mengetahui apa saja perbedaan dan persamaan pendapat para mufassir tentang *wasilah* secara terperinci.
- BAB V : Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KERANGKA TEORETIS

#### A. Landasan Teori

*Wasilah* secara etimologi dalam bahasa Arab berarti “segala hal yang dapat menyampaikan serta mendekatkan seseorang kepada sesuatu”. *Wasilah* berasal daripada perkataan *وَسَلَّ*<sup>11</sup> yang dalam, *Mu'jam Mufahrasy li alfaz Quran* terdiri atas huruf huruf waw, sin, lam. Bentuk jamaknya adalah *Wasail*. *Wasilah* artinya sebagaimana yang disebutkan oleh Ahmad al-Fayumiyy dalam kamusnya yang berjudul *al-Misbah al-Munir* adalah sesuatu yang digunakan untuk mendekatkan diri kepada yang lainnya.<sup>12</sup>

Hal Ini dijelaskan dalam firman Allah swt pada surat Al-Maidah ayat 35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, carilah *Wasilah* (jalan untuk mendekatkan diri) kepadanya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung.<sup>13</sup>

Menurut penjelasan Ibnu Abbas RA, makna "*wasilah*" dalam ayat Al-Maidah ayat 35 dapat ditemukan dalam Tafsir Ibnu Jarir ath-Thabari. Menurutnya, "*wasilah*" dalam ayat tersebut mengacu pada peribadahan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah swt.

Ibnu Manzhur menjelaskan bahwa "*al-wasilah*" memiliki makna mendekatkan diri. Contohnya, jika seseorang "*wassala*" (mendekatkan diri) kepada Allah swt. dengan suatu "*wasilah*", itu berarti mereka melakukan suatu amal dengan harapan dapat mendekatkan diri kepada Allah swt. Dan "*tawassala*" kepada-Nya dengan suatu "*wasilah*" berarti mereka mendekatkan diri kepada-Nya dengan melakukan suatu amalan.

<sup>11</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam Mufahrasy li alfaz Quran*, hlm 751

<sup>12</sup> Misbahuzzulam, *Deskripsi Tawassul dan Hukumnya*, (Al Majalis Jurnal Dirasat Islamiyah, Volume 2 Nomor 1, Nov 2014) hlm 135

<sup>13</sup> Kementerian Agama RI, *Quran Kemenag*, (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf al-Quran, 2016), hlm. 153



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut penjelasan Ibnu Katsir, “*wasil*” adalah seseorang yang memiliki keinginan. Istilah “*wasilah*” merujuk pada pendekatan, perantara, dan sarana yang dapat memenuhi keinginan tersebut. Bentuk jamak dari “*wasilah*” adalah “*wasail*”. Al-Fairuz Abadi menjelaskan bahwa ungkapan “*wassala ilaihi tashilan*” berarti seseorang mendapatkan apa yang diinginkannya dengan memanfaatkan sarana yang ada. Ibnu Faris menjelaskan bahwa “*wasilah*” berarti kemauan dan hasrat. Jika seseorang menginginkan kebutuhannya terpenuhi, maka perbuatannya disebut “*wasala*”.

Secara etimologis, syirik yang berakar fi'il madhi yang dalam mujam maqayis al-Lughah terdiri atas huruf-huruf syin, ra' dan kaf mempunyai dua makna asli. Pertama ; bermakna per-bandungan atau perselisihan individu, dan kedua bermakna terbentang dan lurus. Adapun yang dimaksud makna pertama ialah sesuatu diantara dua yang salah satunya tidak bisa menyendiri diantara keduanya, misalnya dikatakan, saya bersekutu si Fulan.' Sedangkan yang dimaksud makna kedua ialah menutup jalan yang berarti bersekutu pula, seperti bersekutunya sandal yang serupa.<sup>14</sup>

Dalam kamus al-Munawwir, syirik berarti (kemusyirikan, menduakan Tuhan). Secara terminologis, al-Maraghiy membagi syirik ke dalam dua macam; yaitu, pertama syirik uluhiyah, adalah perasaan akan adanya kekuasaan lain selain Allah dibelakang sebab-sebab dan sunnah-sunnah alam. Kedua, syirik rubibiyah, adalah menjadikan sebagian hukum-hukum Agama yang berupa penghalalan dan pengharaman sebagian manusia dengan meninggalkan wahyu. Menurut Harifuddin Cawidu, para ulama dengan melihat syirik dari segi intensitasnya, membaginya ke dalam dua macam, yaitu syirik besar (syirik akbar) dan syirik kecil (syirik ashgar).<sup>15</sup>

Adapun yang dimaksud syirik besar, yang disebut juga syirik terang-terangan syirik ialah mempersekutukan dengan menjadikan sesuatu selain Allah sebagai sembahsan, objek pemujaan dan atau tempat menggantungkan

<sup>14</sup> M. Nasri Hamang, *SIRIK DAN WASILAH DALAM AL-QUR'AN Sebuah Kajian Syirikiyah Berdasarkan Metode Tafsir Maudhu'*, (Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah, Vol. 1, No. 1, 2003) hlm. 2.

<sup>15</sup> *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

harapan dan dambaan." Sedang yang dimaksud syirik kecil yang disebut juga dengan syirik tersembunyi (syirik al-khafiy), ialah melakukan suatu perbuatan, khususnya yang berkaitan dengan amalan-amalan keagamaan, bukan atas dasar keikhlasan untuk mencari ridha Allah, melainkan karena tujuan-tujuan lain yang bersifat keduniaan. Syirik kecil ini disebut juga riya."

### 1. Wasilah Dalam Al Quran

Para salaf shaleh dan imam tafsir menerangkan maksud dari kata *wasilah* ada terdapat di dua ayat dalam kitab suci al-Quran yaitu terdapat pada surah al-Ma'idah ayat 35 dan surah Al-Isra' ayat 57. Yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, carilah *Wasilah* (jalan untuk mendekati diri) kepadanya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung.<sup>16</sup>

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَىٰ رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ وَيَرْجُونَ رَحْمَتَهُ وَيَخَافُونَ عَذَابَهُ ۚ إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ كَانَ مَحْذُورًا

Artinya: "Orang-orang yang mereka seru itu, mereka (sendiri) mencari jalan kepada Tuhan) (masing-masing berharap) siapa di antara mereka yang lebih dekat (kepada Allah). Mereka juga mengharapakan rahmat-Nya dan takut akan azab-Nya. Sesungguhnya, azab Tuhanmu itu adalah yang (harus) ditakuti.<sup>17</sup>

Al-Hafizh Ibnu Jarir berkata, "Wahai orang-orang yang telah membenarkan apa-apa yang Allah dan Rasul-Nya kabarkan kepada mereka; membenarkan pahala yang dijanjikan kepada mereka, dan siksa yang Dia ancamkan kepada mereka; takutlah kalian kepada Allah swt. Selanjutnya beliau berkata lagi: Laksanakanlah apa yang diperintahkan-Nya kepadamu dan tinggalkanlah apa yang dilarang-Nya kepadamu, itulah ketaatan kepada-Nya dan buktikanlah keimanan dan membenaranmu terhadap Tuhan dan Nabimu, dengan mengerjakan amal saleh. Kemudian membaca, dan carilah kedekatan kepada-Nya dengan amal yang membuat-Nya senang.

<sup>16</sup> Ibid.

<sup>17</sup> Kementerian Agama RI, *Quran Kemenag*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran, 2016), hlm. 401.



Menurut Al-Hafizh Ibnu Katsir, makna "*wasilah*" dalam ayat tersebut adalah amal ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada Allah swt., seperti shalat sunnah, membaca al-Quran, bersedekah, dan amalan lainnya. Pendapat ini juga diperkuat oleh penjelasan dari Mujahid, Abu Wail, Al-Hasan, Abdullah bin Katsir, As Sudi, dan Ibnu Zaid. Selain itu, Ibnu Katsir juga mengutip perkataan Qatadah mengenai ayat tersebut, yaitu bahwa mendekatkan diri kepada Allah dapat dicapai dengan mentaati-Nya dan melakukan amalan yang membuat-Nya senang.

Tafsir dari ayat 57 surah Al-Isra' yang disampaikan oleh Abdullah bin Mas'ud RA adalah bahwa ayat ini turun berkaitan dengan beberapa orang Arab yang sebelumnya menyembah jin-jin. Namun, setelah jin-jin itu masuk Islam, orang-orang yang terus menyembah jin-jin tersebut tidak menyadarinya. Al-Hafizh Ibnu Hajar menyampaikan pandangannya bahwa orang-orang yang disebut dalam ayat tersebut sibuk menyembah jin-jin tanpa henti, padahal jin-jin tersebut adalah muslim dan sedang mencari jalan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan mereka.

Dalam konteks ini, Ibnu Hajar menyimpulkan bahwa makna "*wasilah*" yang disebutkan dalam ayat adalah ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini ditegaskan oleh firman Allah SWT bahwa mereka mencari sesuatu yang dapat mendekatkan diri kepada-Nya, yang dalam hal ini adalah amal sholeh. Dalam konteks fenomena baru dan aneh, memang terkadang muncul praktik-praktik yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Ada individu yang beribadah dan meminta kepada selain Allah dengan menggunakan konsep "tawassul" atau perantara, dengan mengaitkannya pada ayat-ayat tertentu, seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

Mereka mungkin menggunakan dalil tersebut untuk bertawassul kepada para nabi atau orang yang telah meninggal, yang mereka anggap sebagai wali (orang yang mendapat kedekatan khusus dengan Allah). Amalan saleh yang dilakukan dengan ikhlas dan sesuai dengan syariat Islam adalah jalan yang benar untuk mendekatkan diri kepada Allah. Mempraktikkan amalan-amalan yang bertentangan dengan ajaran agama, seperti mengabaikan tauhid

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(keyakinan akan keesaan Allah), dapat dengan mudah melenceng ke arah kesyirikan.

## 2. Bentuk-Bentuk *Wasilah*

Islam sudah mensyariatkan kepada kita berbagai macam *wasilah* yang benar, bermanfaat dan dapat merealisasikan tujuan. Allah juga menjamin akan mengabulkan orang yang berdoa dengan *wasilah*, apabila syarat-syarat doa lainnya telah terpenuhi. Maka diketahui pula bahwa *wasilah* itu ada dua macam, *wasilah* kauniyah dan *wasilah* syariyah.<sup>18</sup>

- a. *Wasilah* Kauniyah (sarana alamiah) merupakan sarana-sarana alamiah (yang diambil dari alam) yang dapat memenuhi keinginan seseorang dengan karakter alamiahnya yang telah Allah ciptakan; *wasilah* ini tentu saja berlaku bagi orang mukmin dan kafir, tanpa perbedaan. Contohnya, air adalah *wasilah* (sarana) untuk menghilangkan dahaga manusia, makan adalah *wasilah* untuk mengenyangkan perut, pakaian adalah *wasilah* untuk melindungi diri dari panas dan dingin; mobil adalah *wasilah* transportasi untuk mengantarkan seseorang dari satu tempat ke tempat lainnya.
- b. *Wasilah* Syar'iyah (sarana syariat) yaitu sarana yang dapat memenuhi keinginan seseorang, melalui cara yang telah disyariatkan Allah dan dijelaskan di dalam kitab-Nya dan sunnah Nabi-Nya. *Wasilah* ini hanya dikhususkan bagi orang yang beriman yang mengikuti perintah Allah dan Rasul-Nya, contohnya; mengucapkan dua kalimah syahadat dengan keikhlasan dan memahami maknanya merupakan sarana (*wasilah*) untuk masuk surga dan keselamatan dari kobaran api neraka, mengucapkan do'a yang ma'tsur setelah azan adalah saran untuk memperoleh syafa'at atau bantuan Nabi Muhammad SAW diakhirat kelak, silaturahmi adalah sarana memperpanjang umur dan lain-lain.<sup>19</sup>
- c. Memahami *wasilah* kauniyah yang benar perlu bekal ilmu pengetahuan disamping penelitian dan percobaan menurut ukuran besar kecilnya apa

<sup>18</sup> Sawaluddin Siregar, "Wasilah Ibadah Agung Yang Banyak Terselewengkan." *Jurnal Yurisprudencia* Vol. 3 No. 1 (2017), hlm. 130.

<sup>19</sup> Farihatni Mulyati, "Makna Wasilah Dalam Surat Al-Maidah Ayat 35 Dan Surat Al-Isra' Ayat 57." *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* Vol. 14 No. 25 (2016), hlm. 70.





yang dihadapi. Berbeda dengan *wasilah* syariah syarat untuk mengetahui mana yang benar dan diperbolehkan oleh agama hanya sederhana sekali yaitu adanya tuntunan dan contoh baik dalam Al-Qur'an atau didalam sunnah Rasulnya dan tidak mungkin diketahui oleh manusia melainkan dengan jalan pemikiran. Karena memasuki lapangan perkara ghaib, dengan kata lain manusia tidak dapat menciptakan sendiri, atau beramal berdasarkan dongeng-dongongan.

Pengkajian dan penelitian nas-nas yang terdapat di dalam al-Qur'an, disana terdapat beberapa macam *wasilah* yang disyariatkan oleh Allah dan dianjurkan-Nya yang dilakukan oleh Rasulullah saw, dan para sahabat.<sup>20</sup> Tidak adanya jalan syari'at kita tidak mungkin mengetahui hal yang benar, semua yang disebutkan (*wasilah* syar'iyah) sebagai syarat untuk memenuhi keinginan kita, tanpa perantara ilmu positif, eksperimen, apalagi perasaan.

Lebih lanjut dipahami lagi *wasilah* yang bathil secara kauniyah, misalnya yang ingin melihat nasibnya lewat kartu, atau ramalan atau juga lewat binatang untuk mengetahui perkara yang ghaib, sungguh perbuatan yang bodoh menganggap demikian adalah satu *wasilah*. Dan yang bathil secara syar'iyah, dengan meyakini *wasilah* ini dapat mendekatkan dirinya kepada Allah, padahal sebaliknya bisa mendapat laknat, misalnya istighatsah (minta pertolongan) kepada para wali dan orang-orang shaleh yang telah meninggal dunia, agar keinginan mereka dipenuhi, dengan bermacam-macam keinginan, dengan berlutut di kuburan atau melontarkan kertas yang telah ditulisi keinginan, atau dengan berteriak dan bergumam memanggil-manggil nama wali itu untuk minta disampaikan keinginannya kepada Allah, dan mereka menganggap ini *wasilah* syar'iyah, dengan alasan yang telah dikemukakan di atas.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Sawaluddin Siregar, "Wasilah Ibadah Agung Yang Banyak Terselewengkan." *Jurnal Yurisprudencia* Vol. 3 No.1 (2017), hlm 131.

<sup>21</sup> Farihatni Mulyati "Makna Wasilah dalam Surat al-Maidah Ayat 35 dan Surat al-Isra' ayat 57." *Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* No. 14 No. 25 (2016), pp. 61-77, hlm. 70-71. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ittihad/article/download/864/645>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
**3. Sejarah Wasilah**

Istilah *wasilah* bukan merupakan hal baru, istilah ini telah ada sejak dulu. Mulai Nabi Adam sebagai manusia pertama yang diciptakan Allah, sudah diajarkan oleh Allah swt. untuk *berwasilah*. Ketika itu Nabi Adam melakukan suatu kesalahan, kemudian ia meminta ampunan kepada Allah swt. melalui perantara Muhammad. Padahal pada saat itu Muhammad belum dilahirkan.

Namun Nabi Adam sudah mengetahui bahwa Muhammad merupakan hamba yang sangat dicintai oleh Allah swt., karena Nabi Adam pernah melihat nama Muhammad tertulis pada tiang-tiang Arsy disandingkan dengannya.<sup>22</sup> Selain itu tawassul juga dilakukan Nabi Yusuf kepada ayahnya Nabi Ya'qub as<sup>23</sup> dalam al-Quran surat Yusuf 97-98, yaitu:

قَالُوا يَا أَبَانَا اسْتَغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا إِنَّا كُنَّا خَاطِئِينَ

Artinya: Mereka (anak-anak Ya'qub) berkata, "Wahai ayah kami, mohonkanlah ampunan untuk kami atas dosa-dosa kami. Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang bersalah."<sup>24</sup>

قَالَ سَوْفَ أَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّي إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya: Dia (Ya'qub) berkata, "Aku akan memohonkan ampunan bagimu kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."<sup>25</sup>

Ibnu Katsir mengatakan, pada saat itu Yusuf as berkata kepada ayahnya yaitu Ya'qub AS dengan lemah lembut, "Wahai ayah kami, mohonkanlah ampun bagi kami atas dosa-dosa kami, sesungguhnya kami adalah orang yang bersalah (berdosa)". Selanjutnya Nabi Ya'qub berkata: "Aku akan memintakan ampun bagi kalian kepada Tuhanku. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Setiap orang yang mau

<sup>22</sup> Chanifatur Rofiah, "Pandangan Mustofa Al-Maraghi Mengenai Tawassul dalam Tafsir Al-Maraghi." (Skripsi, IAIN Kudus, 2019), hlm 14.

<sup>23</sup> M. Ja'far Asshodiq, "Studi Komparasi Tentang Pemahaman Hadis Hadis Tawassul Menurut Nahdlatul Ulama" Dan Wahabi." (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), hlm. 47.

<sup>24</sup> Kementerian Agama RI, *Quran Kemenag*, (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf al-Quran, 2016), hlm. 341

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 342

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertaubat kepada Allah, maka Allah tentu menerima taubatnya (mengampuninya).”<sup>26</sup>

Seperti halnya Imam as-Suyuti mengatakan dalam kitabnya *Faidhul Qadir Syarah Jami'* al-Shahir al-Basyir wa al-Nazir. Imam Subki mengatakan: “*Wasilah* meminta tolong dan meminta syafaat kepada Allah SWT. Perantara Nabi saw. adalah baik dan tidak ada satupun ulama salaf dan khalaf yang mengingkarinya, akan tetapi Ibnu Taimiyah yang mengingkarinya.”<sup>27</sup>

Kemudian pada zaman jahiliyah mengalihkan sebagian ibadah kepada selain Allah. Mereka ber-*i'tiqad* bahwa para wali itu menurutnya memiliki pangkat dan kedudukan yang tinggi di sisi Allah swt. Mereka mangangkat hajat-hajatnya kepada Allah swt. seperti: Lata yang disembah selain Allah di Thaif, sebenarnya sebelum meninggal dunia ia adalah seorang yang memberikan suatu manfaat kepada manusia dan para jamaah haji pada khususnya.

Dulu ia membuat adonan kue yang dicampur dengan minyak samin, lalu ia menyuguhkannya untuk mereka. Ketika ia meninggal dunia, maka urusannya menjadi seperti orang besar yang berpengaruh dimana orang-orang beri-*tiqad* bahwa ia mempunyai kebaikan dan kelebihan.

Maka orang-orang yang hidup di zamannya ikut berduka cita lalu mereka setiap kali mendatangi makamnya kemudian mereka membangun di atasnya suatu bangunan. Kemudian mereka ber-*wasilah* dengannya, mengelilingi kuburannya dan memohon kepadanya agar terselesaikan kebutuhannya serta bebas dari kesulitan-kesulitan.

Pandangan Muhammad Quraish Shihab dalam tafsir al-Mishbah mengatakan bahwa para ulama memiliki pendapat yang berbeda tentang ketiga berhala yang disebut sebagai anak-anak perempuan Allah atau Tuhan yang pantas disembah, baik dalam bentuk maupun suku yang menyembahnya.

<sup>26</sup> Chanifatur Rofiah, “*Pandangan Mustofa Al-Maraghi Mengenai Tawassul dalam Tafsir Al-Maraghi.*” (Skripsi, IAIN Kudus, 2019), hlm 15.

<sup>27</sup> M. Ja'far Asshodiq, “*Studi Komparasi Tentang Pemahaman Hadis-Hadis Tawassul Menurut Nahdlatul Ulama” Dan Wahabi.*” (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), hlm, 48.



Mereka menyebut berhala-berhala ini dengan istilah feminin, karena mereka menganggapnya sebagai personifikasi dari malaikat-malaikat yang dianggap sebagai anak-anak perempuan Allah dan digunakan sebagai perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>28</sup>

Dengan demikian perbedaan *wasilah* zaman jahiliah dengan orang Islam adalah orang-orang jahiliah menjadikan *wasilah* itu sesembahan atau berhala, tetapi orang-orang Islam ber*wasilah* atau memohon pertolongan kepada Allah swt. Dengan menyebut *wasilah* dalam doanya atau meminta *wasilah* mendoakan dirinya, sebagaimana ber*wasilah* kepada orang soleh, yaitu meminta orang soleh mendoakan apa yang dihajati diri kita.

Mereka tidak menjadikan *wasilah* itu sesembahan, tetapi hanyalah sebagai perantara karena kedudukan *wasilah* itu yang dekat dengan Allah swt. Jika umat Islam menjadikan selain Allah itu sesembahan, maka itu nyata dan jelas kesyirikan yang dilakukan.<sup>29</sup> Jadi, praktik *wasilah* dalam sejarah sudah ada sejak zaman dahulu mulai Nabi Adam AS yaitu meminta ampunan kepada Allah melalui *wasilah* Nabi Muhammad SAW. Bahkan Nabi-Nabi yang lain juga melakukan *wasilah* hingga kurun sahabat sampai orang islam pada zaman sekarang.

## B. Tinjauan Kepustakaan

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pokok permasalahan, bahwa penelitian ini tentang Perspektif al-*Wasilah*. Berdasarkan data yang terkumpul dari buku, catatan, makalah, skripsi, tulisan ini bukanlah tulisan yang bersifat baru namun tentunya memiliki kajian yang berbeda dengan tulisan yang sudah sedia ada. Dari tulisan yang sudah sedia ada, penulis menemukan beberapa pemahasan tentang Perspektif Al *Wasilah*.

<sup>28</sup> M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Alquran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 185-186.

<sup>29</sup> M. Ja'far Asshodiq, "Studi Komparasi Tentang Pemahaman Hadis Hadis Tawassul Menurut Nahdlatul Ulama" Dan Wahabi." (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), hlm. 49-50.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pertama, Artikel “Makna *Wasilah* Dalam Surah Al-Maidah Ayat 35 dan Surah Al-Isra’ Ayat 57 (Antara yang Tidak Membolehkan dan yang Membolehkan *Wasilah*) karya Farihatni Mulyati yang diterbitkan oleh Ittihad Jurnal Kopertais XI wilayah Kalimantan pada April 2016. Hasil daripada penelitian ini ialah antara yang tidak membolehkan dan yang membolehkan *wasilah* melalui Pertama, dicermati dalil yang diberikan tetapi berbeda cara memahaminya. Kedua, perbezaan bertawasul dengan orang yang sudah meninggal baik para Nabi atau para Wali. Sedangkan penelitian penulis akan berfokus kepada konsep *wasilah* perspektif para mufassir dan mencari urgensi *wasilah* pada fenomena-fenomena modern yang terjadi dewasa ini.

Kedua, Artikel “Konsep Tawassul dalam Islam” karya Faisal Muhammad Nur yang diterbitkan oleh Jurnal Substansial pada oktober 2011. Penelitian ini membahas tentang perbezaan tawassul dalam islam dengan agama lain seperti Hindu, Buddha, Shinto dan lain-lain. Juga tentang praktik Tawassul yang telah diajarkan oleh ulama’ terdahulu. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menjelaskan perbezaan tawassul dalam Islam dengan agama lain. Sedangkan penelitian penulis akan fokus kepada ayat-ayat *wasilah* tanpa mencari perbandingan, penulis akan mengumpulkan seluruh pendapat daripada Mufassir kemudian menarik kesimpulan secara utuh tentang *wasilah* yang memang Islam ajarkan, sehingga nanti akan ditemukan bahwa *wasilah* memiliki urgensi untuk menjadi jalan bagi setiap manusia sekalipun di era kehidupan yang semakin maju seperti saat sekarang ini.

Ketiga, Artikel “Sirik dan *wasilah* dalam Al-Qur’an” karya M. Nasri Hamang yang diterbitkan oleh Jurnal Al-Syir’ah pada 2016. Penelitian ini membahas tentang Pertama, sirik dapat beraktual sirik besar, sirik kecil, dan sirik tersembunyi. Kedua, melakukan *wasilah* yang berbeda dengan *taqarrub ilallah* boleh tergolong sebagai tindakan yang sirik. Sedangkan penelitian penulis akan berfokus kepada ayat-ayat *wasilah* dan mencari penafsiran dari perspektif para mufassir, kemudian mendapatkan urgensi *wasilah* yang sejalan dengan ajaran Islam dan Al-Qur’an dalam fenomena modern.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keempat, Jurnal “Tawaasul dan *Wasilah*” karya Murjani yang diterbitkan oleh Mushaf Journal pada 2022. Penelitian ini membahas tentang Pertama, yang dimaksudkan dengan Tawassul dan *Wasilah* yang kurang dipahami oleh masyarakat zaman modern ini. Kedua, menjelaskan tentang jenis-jenis Tawassul yaitu tawassul dengan salah satu nama Allah swt atau sifatnya, Tawassul dengan amal soleh yang dikerjakan oleh orang yang meminta itu, dan Tawassul dengan doa orang-orang soleh. Sedangkan penelitian penulis akan berfokus kepada urgensi *Wasilah* terhadap masyarakat modern yang bisa dilihat masyarakat modern ada yang melakukan *Wasilah* yang dilarang dalam Islam.

Kelima, buku “Tasawuf Modern” karya Prof. Dr. Hamka yang diterbitkan oleh Republika Penerbit pada 2015. Penelitian ini memiliki persamaan dari segi makna yang ingin disampaikan. Sedangkan perbedaan tulisan ini dengan tulisan penulis terletak pada subjek yang akan dibahas, pada buku ini disebutkan tasawuf tetapi tidak mengenai *Wasilah*, dan penelitian akakn memfokuskan kepada membahas *wasilah* dan urgensinya terhadap fenomena masyarakat modern.

Keenam, buku “Al Wasilah dan Syirkubillah dalam Al Qur’an menurut Penafsiran Bahauddin Al Naqsabandi” karya Dr. A. Sumpeno. M.Ag yang diterbitkan oleh YAMEKA (anggota IKAPI) pada 2016. Penelitian ini menjelaskan Pernyataan tersebut mengulas dua aspek al-*Wasilah* dalam dzikir dan do'a. Pertama, merujuk pada praktek syirikubillah yang dilakukan oleh kaum musyrikin Jahiliyah dengan menggunakan patung sebagai al-*Wasîlah*. Kedua, menyoroti perbedaan pandangan antara Ahli Tariqat dan Ahli Syari'at mengenai apakah al-*Wasîlah* dalam ayat 35 al-*Mâidah* mencakup 'amal shalih atau personal suci. Sedangkan penelitian penulis akan mengfokuskan apakah itu Al Wasilah Syirkiyah, penafsiran Tafsir Mafatih Al Ghaib dan Tafsir Ruhul Ma'ani dan persamaan dan perbedaan tentang Al Wasilah Syirkiyah.

Ketujuh, Skripsi “Interpretasi Makna Wasilah Dalam Alquran: Studi Terhadap Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al Misbah” karya Zulfi Widia Fitri diterbitkan oleh Repository UIN Sumatera Utara pada 2022.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimanakah Wasilah dalam islam, penafsiran Terdapat perbedaan pandangan ulama mengenai dibolehkannya tawassul dengan perantara manusia, dengan M. Quraish Shihab mendukung bolehnya tawassul dengan menyebut nama Nabi dan para wali, asalkan tujuan utama tetap pada Allah. Sedangkan penelitian penulis mengfokuskan tentang Al Wasilah Syirkiyah dan apakah persamaan dan perbedaannya penafsiran Tafsir Mafatih Al Ghaib dan Tafsir Ruhul Ma'ani.

Kelapan, Skripsi “Makna Wasilah dalam Al-qur’an (Studi Tafsir Al Qurthubi)” karya Indra Aris Munandar diterbitkan oleh Repository UIN Banten pada 2022. Penelitian ini menjelaskan tentang istilah tawassul atau wasilah mencerminkan pendekatan diri atau permohonan kepada Allah melalui perantara, seperti individu yang dianggap baik oleh Allah. Menurut Imam Qurthubi, wasilah merujuk pada suatu bentuk pendekatan diri antara makhluk dan Allah melalui perantara, termasuk derajat di surga. Beliau mengaitkannya dengan keberkahan tertentu, dan Rasulullah diizinkan menjadi perantara atau wasilah serta sebagai tempat memohon pertolongan kepada Allah. Sedangkan penelitian penulis mengfokuskan tentang Al Wasilah Syirkiyah dan persamaan dan perbedaan penafsiran oleh Tafsir Mafatih Al Ghaib dan Tafsir Ruhul Ma'ani.

Kesembilan, Jurnal “Wasilah Ibadah Agung yang banyak Terselewengkan” karya Sawaluddin Siregar, M.A diterbitkan oleh Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi pada 2017. Penelitian ini menjelaskan tentang sebagai satu metode doa dalam Islam, yang merupakan cara untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Ia juga menegaskan bahwa Wasilah melibatkan praktik-praktik yang benar dan bermanfaat, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan memberi sedekah. Pernyataan tersebut mencoba untuk mempromosikan pemahaman yang seimbang terhadap Wasilah, menolak tuduhan bid'ah atau takhayul. Sedangkan penelitian penulis berfokuskan kepada apakah Al Wasilah Syirkiyah dan penafsiran persamaan dan perbedaan Tafsir Mafatih Al Ghaib dan Tafsir Ruhul Ma'ani tentang Wasilah Syirkiyah.

Kesepuluh, Jurnal “Kedudukan Tawassul dalam Islam” karya Nozira Salleh, diterbitkan oleh Universiti Kebangsaan Malaysia, *Al Hikmah: Journal Of Islamic Dakwah* pada 2013. Penelitian ini menjelaskan tentang terdapat tiga kedudukan tawassul iaitu tawassul yang disyariatkan, tawassul yang haram dan tawassul yang diperselisihkan. Tawassul yang disyariatkan adalah tawassul yang mempunyai dalil-dalil yang nyata dan kukuh daripada Qur’an dan Hadis. tawassul dengan binatang, pokok-pokok, kubur-kubur orang mati atau barang peninggalan orang soleh adalah haram di sisi Islam kerana ia sangat bercanggah dengan akidah Islam. Kemudian, tawassul dengan nabi-nabi atau para wali atau orang-orang soleh lain adalah tawassul yang diperselisihkan oleh para ulama Islam. Sedangkan Penelitian penulis berfokuskan *Al Wasilah Syirkiyah* persektif *Tafsir Mafatih Al Ghaib* dan *Tafsir Ruhul Ma’ani* juga persamaan dan perbezaan yang dijelaskan oleh kedua mufassir itu.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Objek utama penelitian ini ayat-ayat yang berkaitan dengan *wasilah* yang terdapat dalam kitab suci al-Qur'an. Untuk memahami penjelasan ayat demi ayat digunakan penafsiran. Dalam kajian tafsir terdapat 4 metode, yaitu metode tahlili (analisis), ijmalī (global), muqaran (komparatif), maudhu'i (tematik).<sup>30</sup> Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana dalam hal ini penulis menelusuri dan mencatat semua data serta informasi yang didapatkan dari kepustakaan yang berhubungan dengan topik penelitian, diantaranya adalah buku, jurnal, skripsi, tesis, maupun dokumen lainnya. Metode yang penulis gunakan adalah metode muqarran atau komparatif. Cara ini dilakukan dengan mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan topik yang diteliti dimana penulis mencari persamaan dan perbedaan yang ada pada Tafsir Mafatih Al Ghaib dan Tafsir Ruhul Ma'ani tentang *Al Wasilah Syirkiyah*.

### B. Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini, penulis berupaya mengumpulkan informasi tentang topik permasalahan yang ingin diteliti. Adapun terdapat dua sumber yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini, sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab Tafsir Mafatih Al Ghaib karya Fakhrudin Al Razi dan kitab Tafsir Ruhul Ma'ani karya Al Alusi . Kemudian sumber data sekunder yang diperoleh dari literatur-literatur lain, berupa buku-buku, kitab tafsir lainnya, kitab-kitab hadis, penelitian atau jurnal dan artikel-artikel yang berkaitan dengan *Al Wasilah Syirkiyah* dalam Tafsir Mafatih Al Ghaib dan Tafsir Ruhul Ma'ani.

<sup>30</sup> Rosihon Anwar, *Ilmu Tafsir*, cet.1(Bandung:CVPustaka Setia, 2000), h. 185-187.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi langkah-langkah diantaranya:

1. Dokumentasi, yaitu mendapatkan seluruh literatur yang menjadi sumber data primer atau catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian diantaranya; Kitab Mafatih Al Ghaib karya Fakhruddin Al Razi dan Tafsir Ruhul Ma'ani karya Al Alusi.
2. Observasi, yakni menelaah setiap kitab tafsir kemudian mencari persamaan untuk saling menguatkan analisa dan mencari perbedaan untuk membandingkan analisa. Langkah-langkah observasi pada penelitian ini sebagai berikut:
  - a. Menelaah Kitab Tafsir Mafatih Al Ghaib karya Fakhruddin Al Razi dan Tafsir Ruhul Ma'ani karya Al Alusi.
  - b. Menelaah buku-buku atau kitab tafsir pendukung sebagai sumber sekunder yang berkaitan dengan *Al wasilah Syirkiyah*
  - c. Menelaah buku-buku maupun jurnal yang berkaitan dengan *Al wasilah Syirkiyah*.
3. Analisis, data yang diperoleh untuk menemukan kerangka pembahasan dalam penelitian, kemudian penulis menganalisis dan menafsirkan data yang diperoleh secara terus menerus sehingga didapatkan hasil data yang komprehensif dan lebih mudah untuk dipahami.

### D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha membedah dan mengolah data yang sudah tersedia dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah.<sup>31</sup>

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode Muqarran untuk menganalisa data. Metode Muqarran (Komparatif) adalah metode yang menjelaskan beberapa ayat al-Qur'an mengenai sesuatu judul atau tema tertentu. Metode ini dilakukan dengan cara membanding-bandingkan ayat-

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 188.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ayat Al Qur'an yang memiliki redaksi berbeda padahal isi kandungannya sama, atau membandingkan antara ayat-ayat yang beredaksi mirip padahal isi kandungannya berlainan.<sup>32</sup> Termasuk juga ke dalam metode muqâran menafsirkan ayat-ayat Alquran yang kelihatan berlawanan dengan hadis, padahal pada hakikatnya sama sekali tidak ada pertentangan.

Adapun langkah-langkah metode tafsir *Muqarran* dapat dirinci sebagai berikut:

1. Membandingkan ayat-ayat Alquran yang memiliki redaksi berbeda tetapi maksudnya sama, atau ayat yang memiliki redaksi mirip tetapi maksudnya berbeda.
2. Membandingkan ayat Alquran dengan al-Hadist yang terkesan bertentangan padahal tidak.
3. Membandingkan penafsiran ulama dengan ulama lainnya atau membandingkan aliran tafsir dengan aliran tafsir lainnya, atau antara sunni dan syi'ah.<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Adolmi Putra, *Metodologi Tafsir*, Jurnal Ulunnuha Vol. 7 No. 1 Juli 2018, hlm 51.

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm 53.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Penyebutan term *wasilah* di dalam al-Qur'an memiliki makna yang berbeda-beda oleh para mufassir. Mufassir memahami *wasilah* sebagai salah satu konsep dalam Islam yang merujuk pada kedudukan istimewa dan keberkahan yang diberikan oleh Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. Mufassir memaknai *wasilah* sebagai sarana perantaraan atau perantara bagi umat manusia untuk mencapai keridhaan Allah swt., baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Mufassir juga menyatakan bahwa *wasilah* adalah sesuatu yang penting dalam agama Islam. Nabi Muhammad saw. adalah *wasilah* yang Allah swt. pilih sebagai pembawa wahyu dan petunjuk kepada umat manusia. Terdapat perkataan *wasilah* di dalam al-Qur'an, misalnya surah al-Maidah ayat 35 dan surah al-Isra' ayat 57.

2. Konsep *wasilah* dalam Islam merujuk pada perantara atau sarana yang digunakan oleh seorang Muslim untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Pendapat yang membolehkan penggunaan *wasilah* didasarkan pada dalil-dalil al-Quran dan Hadis yang memberikan contoh-contoh penggunaan *wasilah*. Namun, ada juga ulama' yang memandang penggunaan *wasilah* sebagai bentuk syirik dan kesyirikan. Mereka berpegang pada keyakinan bahwa hanya Allah swt. yang harus dituju dalam ibadah dan doa tanpa adanya perantara manusia atau benda-benda yang lain. Contohnya Fakhrudin Al Razi dalam Tafsir Mafatih Al Ghaib menjelaskan bahwa *Wasilah Syirkiyah* adalah mendekati diri kepada Allah swt dengan menggunakan sarana yang dilarang seperti menyembah Nabi dan juga Al Alusi menjelaskan *Wasilah Syirkiyah* dengan menyembah malaikat atau jin padahal jin tersebut telah memeluk agama Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## B. Saran

Agar penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, penulis berharap ada pihak-pihak yang berkompeten dalam memberikan pencerahan terkait pentingnya pengetahuan dan pemahaman tentang *wasilah* dalam fenomena masyarakat modern, yang mana bisa dilihat dalam masyarakat modern masih ada amalan atau perbuatan yang dilarang oleh Allah swt., pemikiran-pemikiran yang beraliran sekuler dan sebagainya. Sehingga menjadikan masyarakat modern paham tentang Islam yang sebenarnya. Oleh karena penelitian ini masih bersifat deskriptif-analitis, hal ini nantinya dapat dilanjutkan pada penelitian lebih lanjut yang menggunakan metode *field-research*, untuk menemukan apakah gambaran dan makna *wasilah* tersebut benar-benar memberikan dampak yang berarti dalam kehidupan seorang mukmin.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al Razi, Fakhrudin. 1981. *Mafatih Al Ghaib*, Beirut: Dar Al Fikr, Vol. 11.
- Al Alusi. 1994. *Ruhul Ma'ani*, Beirut: Dar Al Kitab Al 'Alamiyah, Vol. 8.
- Abdullah, Mawardi. 2011. "*Ulumul Quran*" Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdurrohman, Asep. 2018. "*Metodologi Al Thabari dalam Tafsir Jami'ul Al Bayan Fi Ta'wili Al Quran*", KORDINAT Vol XVII No. 1
- Amin, Faizal. 2017. Metode Tafsir Tahlili, *Jurnal KALAM*. Vol.11, No. 1. DOI: <https://ejournal.radenintan.ac.id>
- Anwar, Rosihon. 2000. *Ilmu Tafsir*, cet.1. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arid, Ali Hasan. 1992. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asshodiq, M. Ja'far. 2018. "*Studi Komparasi Tentang Pemahaman Hadis-Hadis Tawassul Menurut Nahdlatul Ulama" Dan Wahabi.*" Tesis: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Azra, Azyumardi. 2013. *Sejarah & Ulum al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Baidan, Nasruddin. 2000. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. 2981. *Mu'jam Mufahrasyy li alfaz Quran*.
- Djalay, Salim Said. Adinda Suciyandhani, Sopan Sofia, Juli Julaiha, Ardiansyah. 2023. Pengenalan Al-Quran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Djalal, Abduh. 2010. *Ulumul Qur'an*. Surabaya: Dunia Ilmu.
- Hakim, Lukmanul. 2009. *Metedologi dan kaidah-kaidah Tafsir*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Hanaka. 1974. *Kenang-kenangan Hidup*. Jakarta: Bulan Bintang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hasibuan, Umami Kalsum. Risqo Faridatul Ulya, Jendri. 2020. Tipologi Kajian Tafsir: Metode, Pendekatan dan Corak dalam Mitra Penafsiran al-Qur'an, (*Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah*) Vol. 2 No. 2.
- Hamdani. 2015. *Pengantar Studi al-Qur'an*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Hermawan, Acep 2014. *Ulumul al-Quran*. Bandung: Rosda.
- Hitami, Mundzir. 2012. *Pengantar Studi al-Qur'an Teori dan Pendekatan*, Yogyakarta: LKIS Group.
- Ichwan, Muhammad Nor. 2004. *Tafsir Ilmiy Memahami al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Modern*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Jum'ah, Ali. 2006. *Al-Bayān al-Qawīm*. Kairo Mesir: Dār al-Sandis.
- Kandau, Amrullah. 2010. "Ensiklopedia Dunia Islam Dari Masa Nabi Adam a.s sampai Dengan Abad Modern" . Bandung: CV Pustaka Setia.
- Katsir, Ibn. 2004. *Al-Bidayah wa al-Nihayah*. Terj. Abu Ihsan al-Atsari. cet ke- 1. Jakarta: Darul HAQ.
- Khalil al Misi, Muhyidin. 1984. "Tarjamatu Ibnu Jarir at Thabari Jami'ul Bayan an Ta'wil Ayy al-Quran" Beirut: Dar al Fikr, jilid 1.
- Khaeruman, Badri. 2014. *Sejarah Perkembangan Tafsir al-Qur'an*. (Bandung: Pustaka Setia.
- Khuli, Amin dan Nashr Abu Zayd. 2014. *Metode Tafsir Sastra*, alih bahasa, Khairan Nahdiyyin, Yogyakarta: Adab Press.
- LPMQ. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Pustaka Lajnah.
- Metodologi tafsir al-qur'anul'azhim (ibnu katsir)|lembaga kajian turats (wordpress.com)
- Mubahuzzulam. 2014. Deskripsi Tawassul dan Hukumnya, *Al-Majalis Jurnal Dirasat Islamiyah*, Volume 2 Nomor 1.
- Mulyati, Farihatni. 2016. "Makna Wasilah dalam Surat al-Maidah Ayat 35 dan Surat al-Isra' ayat 57." *Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* No. 14 No. 25: pp. 61-77. DOI: <https://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/ittihad/article/download/864/645>
- Minawar, Said Agil Husin. 2002. *Al-Quran: Membangun tradisi kesalehan hakiki*. Jakarta: Ciputat Pers.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Nawawi, Rif'at Syauqi. 2012. *Rasionalitas Tafsir Muhammad Abduh Kajian Masalah Akidah dan Ibadah*. Jakarta: Paramadina.
- \_\_\_\_\_. 1996. *Syarh sahih Muslim, Jilid 2*. Beirut: Darul Kutub Ilmiah.
- \_\_\_\_\_. 1432 H. *Syarh al-Arba'in an-Nawawiyah*. Mesir: Markaz Fajr Kairon dar At-Tsurayya.
- Nizar, Samsul. 2008. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Qattan, Manna Khalil. *Mabahits fi Ulum al-Qur'an*. Beirut Libanon: Mansyurat al-Ashr al-Hadits.
- Qurtubi, Abu Abdillah Muhammad ibn Ahmad ibn Abi Bakar, 2006, *Al-Jāmi' li Ahkam Al-Qur'ān. juz ketujuh*. Bairut: Muassasah al-Risālah.
- Rahardjo, M. Dawam. 1993. *Intelektual Intelligensi dan Perilaku Politik Bangsa*. Bandung: Mizan.
- RI, Tim Penterjemah Depag. 2011. *Qur'an dan Terjemahnya*, (Makkah al-Mukarramah: Khadim al-Haramayn.
- RI, Kementerian Agama. 2016. *Quran Kemenag*. Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran.
- Ridha, Ali Hasan. 1994. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. Ter. Ahmad Akrom. Jakarta: Rajawali Press, 1994.
- Rohimin. 2017. *Metodologi Ilmu Tafsir & Aplikasi Model Penafsiran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohiah, Chanifatur. 2019. "Pandangan Mustofa Al-Maraghi Mengenai Tawassul dalam Tafsir Al-Maraghi." Skripsi, IAIN Kudus.
- Rusyadi. 1995. *Kamus Indonesia-Arab*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sa'ar, Muhammad Baqir. 2012. *Madrasah al-Quraniyyah*, Terj. Hidayaturakhman, Jakarta: Risalah Masa.
- Sa'ah, Ahmad Syukri, 2017. *Metodologi Tafsir al-Qur'an Kontemporer Dalam Pandangan Fazlur Rahman*. Jambi: Sulthan Thaha Press.
- Sawaluddin Siregar. 2017. "Wasilah Ibadah Agung Yang Banyak Terselewangkan." *Jurnal Yurisprudentia* Vol. 3 No.1.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Shahbuni, Ali. 2011. *al-Tibyân fi `Ulûm al-Qur`ân*. (Damaskus: Maktabah al-Ghazali.
- Shihab, Muhammad Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Alquran*. Jakarta: Lentera Hati.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Sejarah dan Ulumul Qur`an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Suma, Muhammad Amin. 2013. *Ulumul Qur`an*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syafrijal, 2015. Tafsir Lughawi. *Jurnal Al-Ta`lim*, Vol. 1, No. 5.
- Syahrastaniy, Abu al-Fath Muhammad Abd al-Karim. 2010. *Al-Milal wa al-Nihal*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Syaikani, Muhammad bin Ali bin Muhammad. 2008. *Tafsir Fathul Qadir*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Siregar, Sawaluddin, "Wasilah Ibadah Agung Yang Banyak Terselewengkan." *Jurnal Yurisprudentia* Vol. 3 No.1 (2017), hlm 131. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ittihad/article/download/864/645>
- Thabari, *Tafsir Ibni Jarir (IV/567), set. Daarul Kutub al-'Ilmiyyah dan Tafsir Ibni Katsiir (II/60)*, cet. Daarus Salaam.
- Yamani, Moh. Tulus. 2015. Memahami al-Qur`an dengan Metode Tafsir Maudhu`i, *Jurnal PAI*, Vol. 1 No. 2.
- Zarkasyi Badr al-Din. 2012. *Al-Burhan Fiy Ulum al-Qur`an*. Beirut : Dar al-Fikr.
- Zarqani, Muhammad Abd al-Azhim. Jilid II.
- Zuhaili, Wahbah. 2016. *Tafsir Al Munir*. Jakarta: Gema Insani.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Tafsir Al Munir Jilid 3*. Jakarta: Gema Insani.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Tafsir Al Munir Jilid 8*. Jakarta: Gema Insani.



**RIWAYAT HIDUP**



© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**IDENTITAS**

Nama : Luqman Amirul Haikal Bin Jamaludin  
 TTL : Terengganu, Malaysia 15 Augustus 1998  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat Rumah : Perumahan Trilogi II Villa Pesona Panam Block A5  
 No.Telp/HP : +601170399190  
 Nama Orang Tua : Jamaludin Bin Ibrahim (Ayah)  
 Noorazita Binti Razali (Ibu)

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

SD : SK RKT Seberang Tayor : Lulus Tahun 2010  
 SMP : Sekolah Menengah Agama Al Falah : Lulus Tahun 2013  
 SMA : Sekolah Menengah Agama Al Falah : Lulus Tahun 2015  
 D3 : Institut Pengajian Islam Terengganu (INSPI): Lulus Tahun 2019  
 S1 : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir UIN SUSKA RIAU: Sekarang

**PENGALAMAN ORGANISASI**

1. Exco Ekonomi PKPMI PEKANBARU sesi 2021/2022
2. Timbalan Yang Di Pertua PKPMI PEKANBARU sesi 2022/2023

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.